



IMPLICATIONS OF SHARIA TOURISM FOR INCREASING INCOME AND PUBLIC WELFARE

Pakhrorrozi¹ Hanif Ahmad Widiyanto²

Universitas Islam Bandung, Indonesia

rozipahrul02@gmail.com¹ hanifahmadw@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk: 8 Juli 2020

Tgl. Diterima: 10 Juli 2020

Tersedia Online: 31 Juli 2020

Keywords:

Tourism, sharia tourism, revenue, welfare.

ABSTRAK/ABSTRACT

Tourism is one of the sectors that contribute in improving the economy of a country. Currently, tourism is becoming a trend of sharia tourism in which its operation in accordance with Islamic sharia. The existence of a new sector of sharia tourism is expected to have an impact on the increase in income and welfare of the community. The level of people's welfare is measured by how much income levels are earned. This study aims to determine the impact of the existence of Islamic tourism to increase income and welfare of society in Lombok by using qualitative research methods. From the results of research conducted in the Department of Tourism and tourist sites by using three techniques of data collection that is observation, interviews, and documentation can be concluded that overall Islamic tourism has a positive impact on the increase of income society and affect the welfare of the community it self.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat potensial dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang berhubungan dengan pariwisata. Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keragaman suku, ras, budaya, dan etnis serta kekayaan alam dan budaya menjadi ciri khas di Indonesia untuk menarik wisatawan yang berkunjung. Selain itu, didukung dengan daerah tropis , 17508 pulau 6000 diantaranya tidak ditempati.

Kunjungan wisatawan sangat penting dalam perkembangan wisata. Dari data tahun 2015, akumulasi wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9.7 juta wisatawan.

Pariwisata syariah ini bentuk kegiatan wisata yang telah didukung dengan beraneka macam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa konsep wisata syariah merupakan aktualisasi konsep keislaman yang mana arti dari sebuah halal dan haram menjadi objek utama, hal ini berarti semua bagian yang mencakup kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang wajib dijadikan pedoman untuk semua yang berkegiatan di area pariwisata. Oleh karena itu pariwisata syariah dapat disimpulkan bahwa

pariwisata syariah merupakan perjalanan wisata yang mengedepankan nilai dan norma islam yang mana nilai halal dan haram menjadi tolak ukur wisatawan.

Pariwisata syariah sudah lebih dulu diterapkan di negara lain, contohnya negara yang telah menerapkan pariwisata syariah adalah Malaysia dan Thailand. Malaysia telah membangun konsep syariah sejak 2006 bahkan telah memiliki Direktorat Jenderal Pariwisata Syariah sejak 2009. Hal tersebut membuat program wisata syariah di Malaysia lebih terkoordinasi. Thailand sebagai negara mayoritas non muslim telah merancang wisata syariah sejak tahun 2005 namun pemerintah Thailand benar – benar siap sejak tahun 2015. Pihak pemerintah Thailand memfokuskan pada bagian kuliner dan hotel. Disamping itu, Thailand telah menyediakan aplikasi thailand muslim friendly destination untuk mengakses lokasi restoran dan masjid terdekat. Ini merupakan bentuk kesiapan Thailand dalam menerapkan wisata syariah⁷. Indonesia sangat berpotensi dalam mengembangkan wisata berbasis syariah, selain karena masyarakat Indonesia dengan mayoritas muslim terbesar dunia, Indonesia juga memiliki banyak potensi alam untuk dijadikan destinasi wisata. Menurut Arief Yahya selaku Menteri Pariwisata, sektor pariwisata tercatat memberikan kontribusi sebesar US\$ 17,05 Miliar yang sebelumnya hanya berada pada posisi US\$ 13,57 Miliar. Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa sektor pariwisata berkontribusi besar dalam perekonomian negara, selain itu sektor pariwisata berpotensi mengalahkan sumbangan dari minyak kelapa sawit yang selama ini diharapkan sebagai devisa utama negara.

Implikasi yang dirasakan masyarakat akan adanya pariwisata ini tidak hanya berimplikasi pada satu bidang saja melainkan ada beberapa bidang seperti bidang ekonomi, bidang sosial budaya, dan bidang lingkungan. Hasil penelitian dari Nizar menunjukkan bahwa pertumbuhan pariwisata berpengaruh terhadap meningkatnya pendapatan

perekonomian dengan waktu 5-6 triwulan, pertumbuhan ekonomi dan pariwisata mempunyai hubungan timbal balik yang baik disamping itu tingkat promosi juga berpengaruh terhadap tingginya angka pendapatan pariwisata. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa pengaruh pendapatan pariwisata ada, tapi tidak signifikan bila dilihat dari ketergantungan pada sumber pendapatan pariwisata. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa sektor pariwisata memiliki pengaruh dalam meningkatkan pendapatan negara hingga ke masyarakat.

Pendapatan masyarakat di negara maju rata-rata lebih besar. Hal ini sebagian pendapatan masyarakat bisa ditabung ataupun disisihkan untuk membeli barang-barang modal. Berbeda hal dengan kondisi Negara maju, di negara yang berkembang kebanyakan masih mempunyai banyak masalah pada sektor masyarakatnya yang belum sejahtera.

Indonesia menyiapkan Lombok menjadi salah satu bagian dari Nusa Tenggara Barat ditunjuk karena kesiapannya pada sumber daya manusia, budaya masyarakat, produk wisata daerah, dan akomodasi wisata. Pulau yang dikenal sebagai pulau seribu masjid ini membuktikan kesiapannya dengan keberhasilannya mendapat penghargaan dalam ajang World Best Halal Summit and Exhibition 2015 yang di selenggarakan di Abu Dhabi, Lombok berhasil memenangkan dua penghargaan yaitu World's Best Halal Honeymoon Destination dan World's Best Halal Tourism Destination . Selain itu, provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi satu-satunya provinsi yang memiliki peraturan daerah tentang wisata halal. Dalam Perda tersebut juga mengatur tentang industri pariwisata syariah diantaranya akomodasi, travell, rumah makan dan salon dan spa. Pengurusan industri pariwisata syariah ini mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh DSN-MUI.

Hasil riset Asean Studies Center UGM yang mengkaji kelembagaan pariwisata, ada beberapa hal yang

menjadi dasar pengembangan wisata syariah di Lombok masih jauh dari kata maksimal, diantaranya: belum ada unit organisasi di dinas pariwisata yang memiliki tugas pokok dan fungsi wisata halal, kerja sama dan sinergi organisasi kepariwisataan belum kuat, dan koordinasi antar social.

Dari latar belakang di atas, penulis akan mengkaji implikasi pariwisata syariah terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di Lombok Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut menarik untuk peneliti mengetahui adakah implikasi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sejak adanya pariwisata syariah..

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pariwisata menurut United Nation World Tourism Organization yaitu meliputi berbagai kegiatan yang dikerjakan oleh orang yang mengadakan kunjungan dan bermukim di suatu daerah di luar area yang biasa selama waktu yang tidak lebih dari satu tahun secara berulang-ulang guna rekreasi, kegiatan bisnis dan tujuan lainnya.

Wisata syariah dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menyuarakan pada umatnya untuk melakukan perjalanan atau travelling hal ini bertujuan agar umatnya selalu senantiasa bersyukur atas kelimpahan rezeki di bumi. Di dalam Al-Qur'an ada sembilan (9) ayat Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)".

Saat ini pariwisata syariah sedang menjadi tren, konsep syariah merupakan jawaban dari tingginya untapped market yang belum tersentuh dengan maksimal. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim dan didukung dengan beragam destinasi wisata, Indonesia

sudah seharusnya memanfaatkan peluang yang ada. Ada empat faktor penting yang harus diperhatikan untuk mendukung pariwisata syariah:

- a. Lokasi : Penerapan sistem islami di lokasi wisata.
- b. Transportasi : Implementasi sistem, seperti pemisahan tempat duduk antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
- c. Konsumsi : Islam sangat memperhatikan kehalalan makanan dan minuman. Hal ini terdapat pada surah Al-Maidah:3.
- d. Hotel : Segala sistem kerja dan fasilitas yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pariwisata syariah saat ini memang sedang menjadi tren dunia, para wisatawan tentunya tertarik dengan konsep baru tersebut. Istilah syariah yang biasa identik dengan lembaga keuangan perlahan mulai merambat pada gaya hidup salah satunya adalah sektor pariwisata. Momentum seperti ini menarik perhatian pelaku wisata yang terlibat didalamnya, diantaranya pemerintah setempat yang terus berbenah untuk mengembangkan produk-produk wisata syariah agar wisatawan tertarik untuk mengunjungi menyiapkan sarana dan prasarana sesuai ketentuan syariah. Selain itu pebisnis yang bergerak di bidang pariwisata juga ikut andil dalam kemajuan pariwisata syariah salah satu contohnya yaitu menyediakan paket tour and travel berbasis syariah, restoran, hotel, dan spa yang bersertifikat halal yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Menteri pariwisata telah mengatur tentang pelaksanaan pariwisata syariah dalam Undang-Undang pasal 6 ayat 1 Nomor 1 tahun 2016 mengatakan bahwa segala pelaksanaan yang berkaitan dengan usaha pariwisata syariah harus memiliki sertifikasi halal yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Selain itu provinsi Nusa Tenggara Barat juga memiliki peraturan daerah tentang pelaksanaan pariwisata syariah yang dimuat dalam Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata syariah.

Pada pasal 2 Undang-Undang Nomor 2 tahun 2016 "maksud dari

perancangan undang-undang daerah tentang pariwisata syariah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan”.

Objek pariwisata menjadi daya tarik yang mendasar bagi wisatawan untuk mengunjungi lokasi pariwisata di daerah hal ini ditunjukkan dalam SK MENPARPOSTEL No: KM.98/PW.102/MPPT-87 objek wisata adalah seluruh lokasi, kondisi alam yang mempunyai sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga memiliki daya tarik untuk dijadikan sebagai tempat yang didatangi wisatawan. Objek pariwisata yang dimaksud bisa berupa keindahan alam atau peninggalan sejarah tergantung dari bentuk pariwisata yang ingin dikunjungi oleh wisatawan itu sendiri. Berikut bentuk- bentuk perjalanan wisata berdasarkan jenisnya:

Pengembangan pariwisata merupakan komponen yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pariwisata. Tujuan dengan adanya pengembangan pariwisata agar pariwisata di daerah yang menjadi tempat pariwisata menjadi lebih baik dan berkualitas sehingga menumbuhkan minat wisatawan untuk berkunjung. Ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata, di antaranya:

a. Wisatawan

Karakteristik wisatawan harus diketahui dari mana mereka datang. Kunjungan wisata dipengaruhi oleh beberapa motif budaya, interpersonal, dan fisik.

b. Transportasi

Salah satu faktor yang mempermudah wisatawan berpindah ke lokasi lain. Tentunya, transportasi yang disediakan harus memberikan kenyamanan dan keamanan.

c. Obyek Wisata

Obyek wisata merupakan salah satu daya tarik wisatawan untuk berkunjung.

d. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas seperti hotel, restoran, telekomunikasi sebagai penunjang wisatawan.

e. Informasi dan Promosi

Promosi yang menarik dan informasi yang jelas akan menarik minat wisatawan.

Perencanaan dan pengelolaan harus disesuaikan dengan kebijakan nasional maupun regional, jika kebijakam tersebut belum ada, tim perencana harus mampu menyusun rencana kebijakan yang sesuai dengan area pengembangan pariwisata. Menurut IUOTO (International Union of Official Travel Organization) ada delapan alasan sektor pariwisata harus dikembangkan, antara lain:

a. Pariwisata sebagai faktor dorongan dalam pertumbuhan ekonomi nasional maupun internasional.

b. Sektor pariwisata bisa mendorong kemakmuran melalui kemajuan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan.

c. Terjadi perlindungan budaya, nilai sosial agar bernilai ekonomi

d. Pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada destinasi.

e. Dapat menaikkan devisa negara.

f. Mendorong perdagangan international.

g. Mendorong peningkatan dan perkembangan lembaga profesi pariwisata.

h. Meningkatkan pasar bagi produk lokal.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang dimana penelitian adalah instrumen utama dalam penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini berlokasi di Jl. Langko No. 70 Kota Mataram yang merupakan lokasi Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat. Penelitian dimulai sejak bulan Maret – April 2018. Dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan 3 teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan conclusion drawing/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Langko No. 70 Kota Mataram yang merupakan lokasi Dinas Pariwisata Nusa Tenggara Barat. Penelitian dimulai sejak bulan Maret – April 2018. Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya bagian dari Dinas Pariwisata yang bertugas dalam mengembangkan pariwisata telah merancang pariwisata syariah untuk diterapkan di Nusa Tenggara Barat lebih khususnya Lombok sejak tahun 2015. Lombok yang dikenal sebagai pulau seribu masjid memang memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan kota lainnya yang masih satu provinsi untuk mengembangkan pariwisata syariah. Islamic Center sebagai icon dari seluruh masjid yang berlokasi di Kota Mataram dan menjadikannya sebagai masjid terbesar se-Asia Tenggara menarik para wisatawan yang berkunjung khususnya wisatawan muslim. Pada dasarnya adanya pariwisata syariah tersebut untuk memenuhi kebutuhan wisatawan muslim. Pada tahun 2015 pemerintah telah mencanangkan akan adanya pariwisata syariah dan mulai dioperasikan pada tahun 2016 didukung dengan adanya predikat Best Halal Honeymoon dan Best Halal Tourism Destination dari Emirat Arab. Pariwisata syariah yang berada di Lombok bisa dikatakan berkembang cukup pesat, pemerintah setempat baik dari tingkatan tinggi yaitu Gubernur hingga pihak yang menangani pengembangan destinasi pariwisata berinovasi memberikan yang terbaik terhadap wisatawan yang berkunjung dengan memperbaiki

infrastruktur yang telah ada atau membangun infrastruktur sebagai penunjang pariwisata syariah. Saat ini Lombok telah memiliki dua bidang yang mendukung pariwisata syariah yaitu Grand Madani Hotel yang berlokasi di Jl. Udayana dan rumah makan yang telah bersertifikat halal yang dikeluarkan oleh DSN-MUI, selain ada sertifikat halal, rumah makan yang berlabel halal biasanya akan ada stiker halal yang tertempel saat memasuki rumah makan tersebut. Grand Madani Hotel sebagai hotel dengan konsep syariah tentunya menjadi perhatian terhadap fasilitas yang disediakan yang sesuai dengan prinsip syariah seperti di dalam kamar hotel tersebut telah disediakan seperti peralatan sholat, Al-Quran dan penunjuk arah kiblat. Ketersediaan tersebut sangat membantu pengunjung dalam menunaikan ibadahnya. Grand Madani Hotel merupakan hotel pertama yang mendeklarasikan sebagai hotel syariah di Lombok, hal ini sejalan dengan upaya pemerintah provinsi menjadikan Nusa Tenggara Barat sebagai wisata halal kelas dunia Untuk mendukung penerapan pariwisata syariah di Lombok, pemerintah setempat juga melakukan pembangunan dan pembenahan infrastruktur agar menciptakan kenyamanan wisatawan . di kawasan wisata yang berada di Lombok telah tersedia masjid beserta kelengkapan beribadah, kamar mandi yang bersih. Tujuan dari pembenahan dan pembangunan tersebut selain tujuan utama untuk menciptakan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung, tentunya untuk mensejahterakan masyarakat. Pentingnya menumbuhkan hubungan yang baik antara wisatawan dengan masyarakat setempat. Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan. kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang didapat. kesejahteraan masyarakat dilihat dari pendapatan yang didapat. Selain itu pembangunan daerah bertujuan untuk agar masyarakat sekitar bisa menghasilkan pendapatan atau meningkatkan pendapatan yang telah ada sebelumnya. Semenjak pariwisata

menjadi perhatian penuh oleh pemerintah daerah, masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan, bisa memperoleh pekerjaan dengan berjualan di sekitar kawasan wisata atau menciptakan kerajinan tangan khas daerah tersebut sebagai oleh-oleh wisatawan. Kesejahteraan merupakan bagian dari indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah. Pembangunan daerah melalui sektor pariwisata yang cukup menjanjikan karena setiap tahun mengalami peningkatan, memberi harapan akan sejahteranya hidup masyarakat.

Menurut Drs Alip selaku Kepala Bagian Pengembangan Destinasi Pariwisata "Sejak adanya wisata syariah, Lombok bisa dikatakan cerah. Sudah banyak wisatawan yang berkunjung ke Lombok. Lombok telah dikenal dari Malaysia hingga Dubai, kedatangan wisatawan setiap tahunnya selalu melebihi target yang ditetapkan".

Selama lima tahun terakhir, baik kedatangan wisatawan domestik maupun mancanegara selalu mengalami peningkatan yang baik, namun pada tahun 2015, kedatangan wisatawan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini tentu sangat berimplikasi positif pada pembangunan daerah salah satunya mensejahterakan masyarakat.

Selain itu, implikasi yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pariwisata syariah tidak hanya pada lokasi wisata saja akan tetapi pada beberapa sektor salah satunya yaitu perkebunan yang mana perkebunan tersebut menghasilkan buah kelapa yang lebih banyak dijual di lokasi wisata, atau kreatifitas masyarakat yang memanfaatkan batok kelapa untuk menghasilkan kerajinan tangan yang menjadi oleh-oleh wisatawan. hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sulaksmi yang mengatakan bahwa implikasi yang dirasakan masyarakat akan adanya pariwisata ini tidak hanya berimplikasi pada satu bidang saja melainkan ada beberapa bidang seperti bidang ekonomi, bidang sosial budaya, dan bidang lingkungan.

Semenjak kemunculannya, pemerintah provinsi khususnya bagian

pengembangan destinasi pariwisata meningkatkan sarana prasarana untuk menunjang akan keberadaan pariwisata syariah. selain itu, adanya peraturan tentang wisata halal yang dikeluarkan oleh gubernur Nusa Tenggara Barat membuat pariwisata halal di Nusa Tenggara Barat lebih tertata sebagaimana yang dimuat dalam Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2015 tentang wisata halal yaitu:

"Bahwa dalam memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan dalam berwisata sesuai dengan konsep usaha pariwisata halal. Konsep ini merupakan konsep yang menggabungkan nilai-nilai syariah pada kegiatan pariwisata dengan menyediakan fasilitas dan pelayanan yang sesuai dengan ketentuan syariah perlu diatur suatu kebijakan pengelolaannya"

Selain itu ada juga Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang pariwisata halal pada pasal 2 yang mengatakan bahwa:

"Maksud pengaturan pariwisata halal dalam peraturan daerah ini adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pelayanan kepada wisatawan agar dapat menikmati kunjungan wisata dengan aman, halal dan juga dapat memperoleh kemudahan bagi wisatawan dan pengelola dalam kegiatan kepariwisataan".

Saat ini fokus pihak pemerintah yaitu memperbaiki, meningkatkan infrastruktur yang menjadi pendukung pariwisata syariah. kenyamanan wisatawan yang utama menjadi tolak ukur pada keberhasilan pembangunan infrastruktur. Pemerintah provinsi menerima dana dari kementerian pariwisata untuk membangun sarana prasarana seperti toilet, masjid yang berada disekitar tempat wisata. Di Lombok sendiri pendukung pariwisata syariah yang sudah ada yaitu hotel yang beroperasi sesuai syariat islam dan rumah makan yang telah bersertifikat halal. Hal ini sejalan dengan maksud dari Kementerian Pariwisata yang mengatakan bahwa pariwisata syariah adalah segala kegiatan yang di dukung

oleh berbagai fasilitas–fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah yang memenuhi syariat islam.

Setiap sektor yang tersedia dalam suatu negara memiliki kaitan erat dengan kemasyarakatan salah satunya yaitu sektor ekonomi. Sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang berperan dalam menambahkan devisa negara.. Di tahun 2015 kunjungan wisatawan mencapai 2.210.527 wisatawan lokal maupun mancanegara hal ini meningkat signifikan jika dibandingkan pada tahun 2014 yang memperoleh 1.629.122 wisatawan. pada tahun 2017 wisatawan yang berkunjung mencapai 3.500.000. Meningkatnya kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun berimplikasi positif pada perekonomian daerah hingga negara. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan bahwa dengan mengembangkan wisata syariah dapat memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi seluruh pelaku yang terlibat di dalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan, masyarakat juga bisa memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Sebelumnya masyarakat tidak bisa membeli barang yang diinginkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Drs. Alip, beliau mengatakan:

“Sejak adanya pariwisata syariah ini alhamdulillah ya kesejahteraan masyarakat sudah meningkat. Selain kebutuhan masyarakat terpenuhi, barang yang diinginkan masyarakat dulu yang bisa dikatakan mustahil bisa membelinya sekarang sudah bisa. Selain itu seperti penjual kain yang berada di sekitar pantai merasakan dampak adanya pariwisata syariah. dulu itu hanya beberapa lembar kain yang laku bahkan tidak ada tapi sekarang alhamdulillah jualan mereka banyak peminatnya. Harga yang ditawarkan Rp. 35.000/kain kalau beli Rp. 100.000 dapat tiga kain.”

Masyarakat yang cenderung menghitung pendapatannya per hari hingga per minggu rata-rata menghasilkan pendapatan antara Rp. 1.000.000 – Rp. 4.000.000. Dari pendapatan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan

masyarakat di atas rata-rata yang mana tingkat pendapatan masyarakat untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga sebagaimana dalam teori yang mengatakan bahwa ukuran pendapatan diukur untuk melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja. Dalam hal ini ukuran kesejahteraan masyarakat berbeda, tingkat pengeluaran masyarakat tergantung dari seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari bekerja dari hal tersebut bisa melihat dan mengukur kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, dari segi pendapatan yang mengalami peningkatan membuat kehidupan masyarakat sejahtera, pola pikir para pemuda juga berubah cenderung memikirkan cara menghasikan uang, sebagaimana hasil wawancara dengan Drs. Alip:

“Pola pikir pemuda disini. Pola pikir pemuda disini sudah berbeda, dalam artian bagaimana cara menghasilkan uang. Setiap bus atau rombongan yang datang mereka akan langsung menghampiri menawarkan jasa kepada wisatawan. selain itu tentunya ada dampak negatifnya.”

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implikasi dari adanya pariwisata syariah yang di wacanakan sejak tahun 2015 dan baru di realisasikan tahun 2016 berimplikasi baik pada meningkatnya pendapatan masyarakat pendapatan dan pengeluaran masyarakat sudah di atas rata-rata dan hal tersebut bisa dikatakan masyarakat sudah sejahtera karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan bahwa keluarga sejahtera adalah yang bisa memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Salah satu tujuan dari pembangunan daerah yaitu untuk mensejahterakan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh dari bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Faktor utama yang membuat pendapatan masyarakat di Lombok meningkat yaitu dari pariwisata. Kunjungan wisatawan yang terus meningkat akan berpengaruh terhadap

pendapatan terutama saat hari-hari besar atau festival.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Gambaran tentang pariwisata syariah di Lombok, yaitu dengan membenahi infrastruktur yang menunjang pariwisata syariah seperti membangun masjid disekitar kawasan wisata, menyiapkan perlengkapan sholat yang bersih, membangun kamar mandi serta menjaga kebersihannya. Selain itu hotel yang beroperasi sesuai dengan ketentuan syariah juga sudah dilaksanakan salah satunya Grand Hotel Madani yang berlokasi di Jl. Udayana serta rumah makan yang sudah mendapat sertifikat halal dari DSN-MUI, selain sertifikat halal, rumah makan syariah juga memiliki stiker halal/syariah saat memasuki rumah makan tersebut. Masyarakat di Pulau Lombok yang mayoritas beragama islam juga salah satu faktor pendukung berkembang dengan baiknya pariwisata Syariah.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Secara keseluruhan tingkat kesejahteraan masyarakat di Lombok sudah bisa dikatakan sejahtera. Meningkatnya kunjungan wisatawan yang sangat signifikan di tahun 2015 hingga sekarang menjadi tolak ukur meningkatnya pendapatan masyarakat karena dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka pendapatan masyarakat pun ikut merasakan peningkatannya. Oleh karena itu, implikasi dari adanya pariwisata syariah yang direncanakan sejak tahun 2015 berimplikasi baik terhadap kesejahteraan masyarakat yang menjadi salah satu tujuan dari pembangunan daerah.

REFERENCES

Al-Qur'an dan Terjemahannya.
Departemen Agama Republik Indonesia.

Jakarta: PT Insan Media Pustaka.

Agusniatih. "Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Dan Pengaruhnya Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Teluk Palu Provinsi Sulawesi Tengah." Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2002.

Ardianto, Robi. "13 Provinsi Siap Jadi Tujuan Wisata Syariah." Nasional. *sindonews.com*, 2015.

Gumelar, Galih. "Kemenpar Klaim Pariwisata Jadi Kontributor Utama Devisa," 2017.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171018180443-78-249279/kemenpar-klaim-pariwisata-jadi-kontributor-utama-devisa>.

Hidayat, Deden. "NTB Satu-Satunya Provinsi Yang Memiliki Perda Wisata Halal," 2017.

<https://www.arah.com/video/1254/ntb-satu-satunya-provinsi-yang-memiliki-perda-wisata-halal.html>.

Kemenpar. "Kemenparekraf Promosikan Indonesia Sebagai Destinasi Pariwisata Syariah Dunia," 2012.

<http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2042>.

Rasyid, Abdul. "Pariwisata Syariah," 2015. <http://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/>.

Sugara, Dasep Bambang, and Widi Winarso. "Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Garut," 2016.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 23rd ed.

Bandung: Alfabeta, 2016.

Sulaksmi, Rita. "Analisis Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Taman Wisata Alam Laut Pulau Weh Kota Sabang," 2007.